

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat merupakan salah satu karakteristik kependudukan di negara maju dan berkembang termasuk Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kemenkes RI, 2017).

KB mempunyai peranan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, melalui pendewasan usia hamil, dan menjarangkan kehamilan atau membatasi kehamilan bila anak dianggap sudah cukup. Setiap wanita berhak memperoleh informasi dan mempunyai akses terhadap metode KB yang mereka inginkan, meliputi keefektifan, keamanan, keterjangkauan, dan juga metode-metode pengendalian kehamilan yang tidak bertentangan dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut data BKKBN (2019), pengguna KB aktif di Indonesia tahun 2018 sebesar 63,27%, hampir sama dengan tahun sebelumnya yang sebesar 63,22%. Data peserta KB aktif menurut Profil Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2019), menunjukkan metode kontrasepsi yang terbanyak penggunaannya di Bali adalah

suntikan, yakni sebanyak 25.504 jiwa (45,37%), di susul KB IUD sebanyak 16.293 jiwa (28,98%), di urutan ketiga adalah Metode Operasi Pria (vasektomi) sebanyak 4.283 jiwa (7,62%), di urutan ke empat adalah KB pil sebanyak 4.117 jiwa (7,32%), selanjutnya pengguna KB kondom sebanyak 3.043 jiwa (5,41%), sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah KB implan sebanyak 2.894 jiwa (5,15%), kemudian Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 80 jiwa (0,15%). Di kota Gianyar khususnya metode kontrasepsi suntikan yang digunakan akseptor KB mencapai 1.220 jiwa.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2017) menunjukkan kontrasepsi suntik Depo-Provera atau KB suntik 3 bulan aman dan memiliki efektivitas yang tinggi, namun banyak pengguna kontrasepsi suntik yang berhenti atau drop out dikarenakan efek sampingnya berupa gangguan pola haid, kenaikan berat badan, sakit kepala, perubahan libido, cloasma dan keputihan. Hasil penelitian Ayu (2017) mengenai efek samping kontrasepsi 3 bulan dari 97 responden, yang mengalami gangguan haid sebanyak 96 responden (98,97%), mengalami peningkatan berat badan sebanyak 83 responden (85,5%), mengalami cloasma sebanyak 38 responden (39,2%), tidak ada yang mengalami keputihan dan tidak ada yang mengalami perubahan libido. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2017) di Bogor, menunjukkan bahwa dari 61 responden, yang mengalami gangguan haid sebanyak 37 responden (60,7%), mengalami keputihan sebanyak 25 responden (41%), mengalami peningkatan berat badan sebanyak 40 responden (65,6%), dan mengalami sakit kepala sebanyak 19 responden (31,1%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB “B”, didapatkan dari 15 responden yang mengalami efek samping berupa gangguan pola haid sebanyak 6 orang, penambahan berat badan sebanyak 5 orang, sakit kepala sebanyak 3 orang dan cloasma/malasma sebanyak 2 orang. Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kejadian Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* Pada Akseptor Di Praktik Mandiri Bidan “B” di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Teknis Daerah Kesmas Sukawati I Gianyar” untuk mengetahui gambaran kejadian efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) pada akseptor sehingga dapat mencegah terjadinya drop out.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu “Bagaimanakah gambaran kejadian efek samping penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* pada akseptor di Praktik Mandiri Bidan “B”?”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kejadian efek samping penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* pada akseptor di Praktik Mandiri Bidan “B”.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi umur, pendidikan, paritas, pekerjaan dan lama pemakaian KB pada akseptor.
- b. Mendeskripsikan kejadian efek samping penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* meliputi gangguan pola haid, kenaikan berat badan, sakit kepala, dan cloasma yang dialami akseptor.
- c. Mendeskripsikan kejadian efek samping penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* berdasarkan umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, dan lama pemakaian pada akseptor .

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat menambah pengetahuan dan teori tentang gambaran kejadian efek samping penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* pada akseptor KB.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Ilmu yang terdapat dalam proses penelitian dapat menambah pengalaman baru dan wawasan tentang kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone* sehingga bisa diaplikasikan dalam masyarakat.

#### b. Bagi Bidan

Sebagai wacana baru dalam memberikan dan meningkatkan pelayanan keluarga berencana pada seluruh wanita usia subur terutama tentang penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate*.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi yang lebih kepada masyarakat mengenai pemilihan alat kontrasepsi yang tepat pada umumnya, serta mengetahui efek samping yang dialami pada akseptor kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* pada khususnya.